

Peran Dukungan Keluarga, Strategi Koping, dan Ketahanan Diri Dalam Mendukung Motivasi Pulih Narapidana Rehabilitasi Narkoba : Systematic Review

*Akbar Suseno**Herni Susanti**Ria Utami Panjaitan*

Universitas Indonesia

Universitas Indonesia

Universitas Indonesia

Peristiwa fenomena penyalahgunaan narkotika dan zat berbahaya (selanjutnya disebut sebagai narkoba) yang tampak saat ini keadaannya makin memprihatinkan, yang dicerminkan dengan meningkatnya jumlah narapidana narkotika. Kehidupan narapidana membutuhkan dukungan keluarga, ketahanan diri dan strategi koping untuk tumbuhnya motivasi pulih dari penyalahgunaan narkotika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan keluarga, strategi koping, ketahanan diri dengan motivasi pulih pada narapidana yang menjalani rehabilitasi narkoba. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic review melalui pencarian artikel yang disesuaikan terhadap rumusan pertanyaan penelitian dengan formula PICO pada database online (ProQuest, Sage Journal, ScienceDirect, Scopus dan google scholar). Artikel yang ditelaah telah sesuai dengan kriteria inklusi dan artikel tersebut diterbitkan antara tahun 2016 sampai tahun 2023. Hasil pencarian ditemukan 13 artikel dengan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga, strategi koping, ketahanan diri dengan motivasi pulih pada narapidana yang menjalani rehabilitasi narkoba. Simpulan, motivasi pulih narapidana yang menjalani rehabilitasi narkoba dipengaruhi dukungan keluarga, strategi koping, dan ketahanan diri.

PENDAHULUAN

Kejadian penyalahgunaan narkoba terlihat semakin memprihatinkan dengan efek samping / dampak buruk yang besar serta kerugian pada berbagai aspek. Informasi yang dirilis oleh The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) dan Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan sebagian besar pengguna narkoba pada kelompok usia produktif.

Dampak buruk yang ditimbulkan berupa dampak aspek emosional pecandu terhadap keluarga (Navabi, Asadi & Nakhae, 2017), meningkatnya kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya, serta berdampak terjangkitnya penyakit menular (Lake et al., 2020; Lucas, 2017; Wiese & Wilson-Poe, 2018). Penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan, ekonomi, stigma masyarakat, gangguan jiwa dan risiko bunuh diri (Kusumawaty, et al, 2021). Dampak buruk narkoba dipakai secara kontinyu penyebab penurunan kesadaran dan pikiran, pelemah kekebalan tubuh, bahkan bahaya yang lebih serius termasuk kehilangan nyawa dan kriminalitas menjadikan pemakai menjadi narapidana (Akhmad, et.al, 2019)

Penanganan dampak buruk narkoba (harm reduction) harus dilakukan secara komprehensif berbagai pihak / institusi, termasuk lembaga pemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena Pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi memiliki tingkat kekambuhan (relaps) yang cukup tinggi. Kemungkinan relaps terjadi sebanyak 35 % pada mantan narapidana yang sudah 3 bulan selesai

program rehabilitasi rawat inap (Andersson, Wenaas, & Nordfjærn, 2019; Haris, Kamaluddin, & Sitorus, 2019).

Kunci penting dalam kesuksesan pemulihan rehabilitasi dengan memberikan dukungan kepada pecandu untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan memberikan motivasi kepada pecandu narkoba agar pulih dan berhenti menggunakan narkoba (Wahyuni, et.al, 2020). Orang yang kecanduan obat-obatan terlihat memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh berdasarkan pada usahanya dalam rehabilitasi untuk mencapai pemulihan yang maksimal (Primanda, 2015).

Upaya pemulihan yang dilakukan pecandu narkoba membutuhkan dukungan keluarga. Namun, sebagian keluarga dari narapidana tersebut tidak menjalankan peran dan fungsinya secara baik. Penelitian Sudewaji, et.al (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan kualitas rendah dengan efektifitas kecil pada motivasi untuk pulih, dan Harerimana, et.al (2020) memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan pecandu narkoba untuk menumbuhkan motivasi diri untuk pulih kembali dari penyalahgunaan narkoba.

Kebanyakan narapidana narkoba yang menjalani masa tahanan di lapas akan mengalami berbagai gangguan psikologis (merasa cemas, takut, tidak terima dan merasa bingung) yang pada akhirnya berujung ke stres. Stres yang terjadi berdampak pada proses rehabilitasi yang dijalani. Tingkat stres yang tinggi secara signifikan mempengaruhi situasi psikologis narapidana. Dengan perasaan-perasaan yang tidak enak yang dirasakan narapidana menyebabkan terhambatnya motivasi untuk pulih dari narkoba dan proses rehabilitasi kurang berjalan dengan baik (Nawangsih dan Sari, 2016). Untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan dan strategi koping narapidana dalam menghadapi stressor.

Narapidana diharapkan memiliki ketahanan diri untuk bertahan dan tidak menyerah, dimana individu yang mampu mengelola stres dapat meningkatkan persentase keberhasilan pencegahan relaps dan pemulihan narkoba (Ceasar, et al, 2018). Ketahanan diri sangat dibutuhkan oleh narapidana narkoba agar tidak putus asa (Orijakor, et al, 2017), menerima kenyataan hidup (Cusack, Wright, Amstadter, 2023), stres dan depresi, sedih berkepanjangan, atau bahkan sampai kembali menyalahgunakan narkoba (Afra, et.al, 2017).

Hasil analisis latar belakang dan fenomena tersebut yang menjadikan alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait permasalahan yang sudah dijabarkan diatas. Hasil telaah latar belakang ini didukung dengan hasil telaah literatur dan artikel yang telah dilakukan penulis, bahwa tidak ditemukan hasil riset yang lampau yang serupa dengan riset ini, dan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis penggabungan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi pemulihan narkoba. Artikel ini ditujukan untuk memahami hubungan dukungan keluarga, strategi koping, ketahanan diri dengan motivasi pulih pada narapidana yang menjalani rehabilitasi. Kegunaan pelaksanaan riset ini dimaksudkan untuk menyediakan dasar bukti yang kuat terkait dengan keilmuan keperawatan jiwa dan menerapkannya dalam perawatan kesehatan, sehingga meningkatkan motivasi pulih pada narapidana yang menjalani rehabilitasi. Selain itu, diharapkan perawat memperhatikan pentingnya aspek psikososial, motivasi pulih serta melibatkan dukungan keluarga pada penanganan narapidana narkoba, sehingga pelayanan yang diberikan semakin berkualitas dan profesional.

METODE

Dalam artikel ini terdapat penggunaan metode tinjauan sistematik yang mengikuti penyusunan pertanyaan klinis menurut kerangka PICO. Kerangka PICO meliputi populasi/masalah, intervensi, serta outcome. Artikel ini dibuat dengan melakukan kajian literatur melalui pencarian informasi di pangkalan data internet. Penemuan referensi secara terstruktur dilakukan dengan mengakses beberapa pangkalan data online seperti ProQuest, Sage Journal, ScienceDirect, Scopus, dan Google Scholar. Bahasa kunci pencarian yang diterapkan berupa family support AND coping strategic AND

resilience, AND narcotics recovery motivation. Untuk menggabungkan konsep dan aspek yang berbeda sebagai kata kunci pencarian, peneliti menggunakan operator boolean "AND" dengan maksud membatasi jumlah dokumen yang diperoleh.

Penulis memilih dan memutuskan filter pencarian agar sesuai dengan kriteria inklusi yang disepakati dengan menemukan topik bahasan artikel penelitian mengenai dukungan keluarga, strategi koping, ketahanan diri dengan motivasi pulih pada narapidana yang menjalani rehabilitasi. Artikel yang dicari diwajibkan full text yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2023. Selain itu, artikel-artikel tersebut berbentuk bahasa Inggris dengan penggunaan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif, sehingga dijabarkan jenis artikel yang didapatkan pada pencarian terdiri artikel dengan metode studi kuantitatif, studi kualitatif, studi kohort, serta quasi eksperimental. Merujuk pada kata kunci yang telah ditetapkan, terdapat total 6.352 artikel yang berhasil ditemukan. Setelah mengikuti proses penilaian serta pertimbangan ketat sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah disepakati, maka sebanyak 13 artikel dipilih untuk ditelaah. Alur PRISMA yang terdapat di gambar 1 digunakan untuk pengkajian dan analisis langkah-langkah strategi pencarian artikel yang memenuhi syarat.

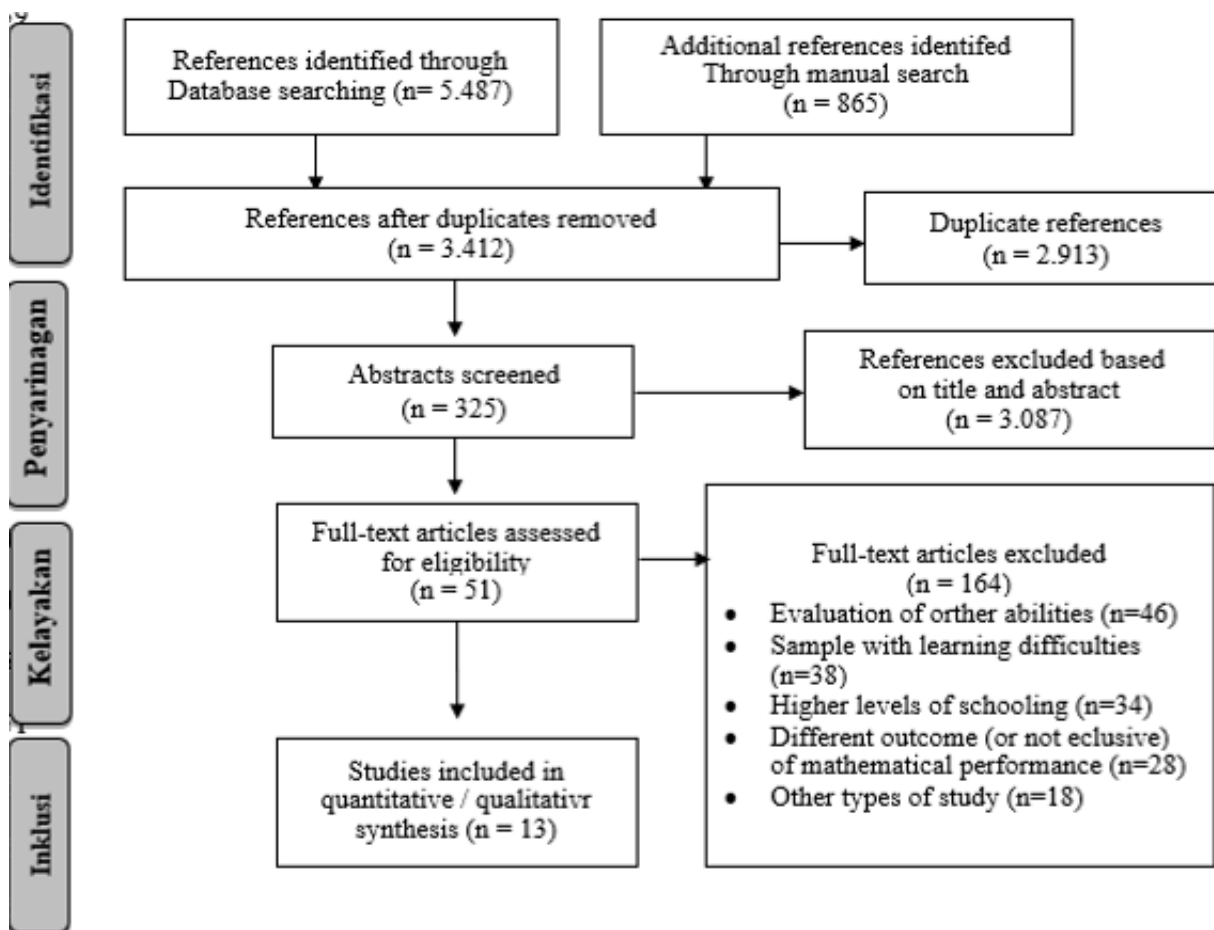


Figure 1. *Bagan Alur Prisma*

Merujuk gambar 1 tampak bahwa penelusuran pencarian artikel dihasilkan 325 artikel yang relevan dengan kata kunci. Dilanjutkan pelaksanaan seleksi berlandaskan kriteria inklusi menemukan 51 artikel yang kemudian dievaluasi untuk menentukan kelayakan yang pada akhirnya 13 artikel yang memenuhi syarat untuk direview.

HASIL

Nama Penulis, Nama Jurnal, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Kesimpulan
Girsang, Y; Susanti, H; Panjaitan, R.U. Enfermeria Clinica. Qualitative studies	2019	Untuk mengeksplorasi pengalaman dan dukungan anggota keluarga dalam membantu remaja penyalahguna narkoba.	Hasil penelitian menemukan faktor internal dan eksternal yang menghambat perkembangan penyalahguna narkoba dan harus dibekali dengan dukungan keluarga
Wahyuni, S.E., Daulay, D., Nasution, M.L. Enfermeria Clinica.. Quantitative studies	2020	Untuk mengetahui tingkat motivasi berhenti pasien Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA/NPAS) di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (64,9%) atau 24 responden memiliki motivasi rendah berhenti memakai narkoba. Pencegahan kekambuhan narkoba dilakukan dengan menggunakan mekanisme koping adaptif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi
Xiaoqing, Z., Mengyao, L., Meirong, C. Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy. Quantitative studies	2021	Untuk mengetahui hubungan keintiman/dukungan keluarga dan kecenderungan kekambuhan pengguna narkoba	Hasil penelitian ditemukan rerata skor dukungan keluarga tergolong rendah dan bersifat negatif, sehingga pengguna narkoba cenderung mengalami kekambuhan narkoba
Supriyanto, A., Hendiani, N., Hartini, S., Sabri, F. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Quantitative studies	2021	Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga terhadap pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi narkoba dan rekomendasi layanan konseling individu, kelompok, dan keluarga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori persepsi pengguna narkoba terhadap dukungan keluarga memiliki tingkat yang rendah. Jenis pengguna pada tingkat sangat rendah sebanyak 2,30%, tingkat rendah sebanyak 57,14%, tingkat tinggi sebanyak 33,18%, dan tingkat sangat tinggi sebanyak 7,37%. Temuan ini membuktikan bahwa pengaruh keluarga masih sangat minim terhadap pemulihan pengguna selama rehabilitasi.
Trieu, N.V., Uthis, P., Suktrakul, S. Journal of Health Research. Quantitative studies	2021	Untuk mempelajari situasi kekambuhan alkohol dan menyelidiki hubungan antara faktor psikologis dengan kekambuhan pada orang dengan ketergantungan alkohol di RS Thai Nguyen, Vietnam	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara keinginan memakai, emosi, dan koping maladaptif dengan kekambuhan ($p < 0,05$). Sedangkan motivasi untuk berubah, efikasi diri, dan dukungan sosial mempunyai korelasi negatif terhadap kekambuhan ($p < 0,05$).
Gramling, J.R., Jhonson, D.A. Soci��t�� Internationale d'Urologie Journal . Quantitative studies	2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pecandu meninggalkan program dengan rasa percaya diri yang rendah, dengan hipotesis peran dukungan sosial, tingkat motivasi, dan distress psikologis terhadap posisi hirarki pecandu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan distress psikologis (khususnya depresi dan permusuhan) mempengaruhi pasien secara signifikan terhadap harga diri ketika keluar dari lembaga rehabilitasi
Zhang, X., Zeng, X. Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy.	2023	Untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan dan kohesi keluarga, sebagai komponen fungsi keluarga, mempengaruhi kekambuhan narkoba dengan menguji	Hasil penelitian diketahui kemampuan dukungan dan kohesi keluarga berkorelasi negatif dengan kecenderungan kambuh ($p < 0.001$), efikasi diri dan

Quantitative studies		peran mediasi dari efikasi diri dan strategi koping.	strategi koping positif memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kambuh ($p < 0.001$).
Gorgulu, T. Dusunen Adam - The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences. Quantitative studies	2019	Untuk mengetahui hubungan antar variabel psikososial dan motivasi pengobatan dan pengaruh variabel psikososial, efikasi diri, dan strategi koping dengan motivasi pengobatan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara psikososial (umur, pendidikan, pendapatan) dengan motivasi pengobatan ($p < 0.01$), lama penggunaan narkoba dengan motivasi pengobatan ($p < 0.05$), dan strategi koping dengan motivasi pengobatan ($p < 0.05$).
Singh, S. International Journal of Research in Engineering, Science and Management. Qualitative studies	2023	Untuk mengetahui peran terapi dan dukungan keluarga terhadap tingkat pemulihan kecanduan narkoba.	Hasil penelitian diketahui dukungan dan konseling keluarga telah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan keberhasilan pemulihan motivasi, dorongan, dan akuntabilitas individu dalam proses pemulihan dari narkoba.
Sy, T.R.L., & Hechanova, M.R. Asia-Pacific Social Science Review. Quantitative studies	2020	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan koping dan ketergantungan penyalahgunaan narkoba di kalangan dewasa Filipina pengguna narkoba	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna dukungan keluarga dengan kemampuan koping pengguna narkoba dan ketergantungan penyalahgunaan narkoba
Cai, W., Wang, Y. (2022). International Journal of Environmental Research Public Health. Quasi experimental	2022	Untuk mengeksplorasi peran mediasi resiliensi antara dukungan dan harapan keluarga, dan apakah kambuh memainkan peran moderat antara dukungan dan harapan keluarga, serta ketahanan diri.	Hasil penelitian diketahui efek tidak langsung dari dukungan dan harapan keluarga dan ketahanan diri mempunyai perbedaan signifikan antara grup non-kambuh dan grup kambuh dengan $p = 0,001$ ($p < 0,005$).
Dallas, J.C., et.al. SAGE Open Nursing. Quantitative studies	2023	Untuk menilai tingkat ketahanan diri dan faktor-faktor terkait dengan ketahanan diri pada remaja yang menjalani rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Thailand	Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketahanan diri yang tinggi (89,30%) di kalangan remaja yang menjalani rehabilitasi narkoba. Faktor signifikan yang berhubungan dengan ketahanan diri adalah harga diri ($p < .001$), fleksibilitas psikologis ($p < .001$), dukungan keluarga ($p < .000$), dan konektivitas keluarga ($p < 0,001$).
Korcha, R.A., Polcin, D., Bond, J. Journal of Drug Issues. Quantitative studies	2016	Untuk menilai bagaimana dukungan sosial dan motivasi untuk mempengaruhi bebas dari narkoba selama jangka waktu lebih dari 18 bulan.	Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial dan motivasi dengan keadaan bebas dari narkoba ($p < 0.001$) dengan program 12 langkah lebih memberikan pengaruh terhadap keadaan bebas narkoba dibandingkan program social network dan supportive confrontation.

Table 1. Hasil Telaah Artikel

Banyak literatur ataupun artikel ilmiah yang menampilkan dampak dari penggunaan obat-obatan

terlarang mampu mengakibatkan kerusakan pada tubuh, pikiran, dan perasaan seseorang. Di samping itu, penggunaan narkoba berpengaruh negatif yang sangat meluas di berbagai sendi kehidupan, termasuk kesehatan fisik, kesehatan mental, perekonomian, permasalahan sosial budaya, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Untuk mengatasi konsekuensi yang timbulkan akibat penyalahgunaan tersebut, dibutuhkan langkah-langkah rehabilitasi dan pencegahan yang efektif (Nurhayati, et.al, 2023). Rehabilitasi narkoba dapat digunakan sebagai bentuk terapi dalam mengurangi kekambuhan penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Rehabilitasi tersebut umumnya dapat berbentuk rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan Lembaga rehabilitasi pemerintah maupun swasta. Dalam rangka mencapai kesuksesan rehabilitasi dan pencegahan kekambuhan narkoba, maka dibutuhkan adanya motivasi pulih yang dapat didukung oleh strategi koping, dukungan keluarga dan ketahanan diri narapidana. Tabel 1 menggambarkan hasil dari peninjauan artikel ilmiah.

Mengacu hasil analisis dari 13 artikel yang relevan dengan topik tersebut, dirangkum bahwa ada hubungan dukungan keluarga, strategi koping, ketahanan diri dengan motivasi pulih pada narapidana yang menjalani rehabilitasi. Artikel yang dikumpulkan ditelaah dan analisis bersumber dari beberapa situs pencarian jurnal internasional. Artikel penelitian yang dikumpulkan berkisar dari tahun 2016 hingga yang paling terbaru adalah tahun 2023. Artikel penelitian yang terkumpul selanjutnya disintesis menggunakan metode PICO dan dirangkum dalam tabel sintesis.

Secara umum jurnal yang dianalisis menyatakan motivasi berperan sangat penting untuk melakukan suatu terapi. Motivasi untuk menjalani rehabilitasi narkoba tidak hanya terletak di awal saat ditetapkan menjadi narapidana di penjara (lapas), namun motivasi tersebut harus dipelihara setelah keluar dari lapas dan menjalani adaptasi pada keluarga dan masyarakat. Ketika narapidana narkoba berhasrat dengan motivasi untuk pulih tinggi, maka setelah rehabilitasi di lapas akan bisa mempertahankan diri untuk terlepas dari narkoba dan menjalani hidup sehat tanpa narkoba. Adanya peningkatan motivasi berakibat meningkatnya peluang dalam menurunkan risiko putus atau berhenti menjalani rehabilitasi dan kekambuhan dari narkoba.

PEMBAHASAN

Peningkatan yang signifikan kasus narkoba di Indonesia menjadi pertanda bahwa kasus narkoba menjadi hal mendesak dan rumit untuk ditangani, seiring dengan bertambahnya angka individu pengguna atau kecanduan narkoba meningkat tajam yang kebanyakan penggunanya dari kalangan usia produktif dan anak muda. Narkoba menyebabkan adiksi (sugesti ketagihan dan tidak dapat berhenti), toleran (menyesuaikan diri dengan dosis semakin tinggi), dan habitual (membayangkan kenikmatan narkoba) yang sangat kuat yang membuat korbannya sulit untuk melepaskan diri dari ketergantungan narkoba.

Seiring dengan bertambahnya angka pengguna narkoba, berdampak pula pada meningkatnya jumlah narapidana narkoba yang menjalani proses rehabilitasi narkoba di berbagai lembaga rehabilitasi narkoba, khususnya pada lembaga pemasyarakatan (lapas). Tantangan penyalahgun narkoba tidak berhenti dan hanya sampai pada bangku hijau pengadilan, tetapi masalah terbesar ketika kembali ke masyarakat. Untuk itu diperlukan proses rehabilitasi narkoba. Proses rehabilitasi narkoba ditujukan untuk membantu narapidana menyelesaikan permasalahan ketergantungan narkoba yang dialaminya dengan harapan setelah keluar dari rehabilitasi lapas, maka narapidana dapat kembali sehat dan hidup mandiri. Namun, proses rehabilitasi narkoba tersebut tidak akan sepenuhnya berhasil tanpa adanya dukungan keluarga narapidana itu sendiri. Hal ini dibuktikan oleh Xiaoqing, et.al (2021) bahwa rerata skor dukungan keluarga tergolong rendah dan bersifat negatif, sehingga pengguna narkoba cenderung mengalami kekambuhan narkoba

Rehabilitasi yang sukses sangat bergantung pada dukungan keluarga yang diberikan. Keberhasilan pemulihan seseorang yang mengalami kecanduan akan terhambat jika tidak ada dukungan dari keluarga. Melibatkan keluarga adalah suatu hal yang sangat diinginkan secara moral oleh mereka

yang sedang dalam proses rehabilitasi. Tindakan yang dilakukan keluarga dalam memberikan dukungan kepada narapidana sangat diperlukan agar narapidana yang menjalani program rehabilitasi tidak merasa terasingkan dan merasa sendirian dalam menghadapi kecemasan kekambuhan narkoba. Dukungan keluarga akan memberikan kedamaian jiwa dan perasaan yang tenang, sehingga mengurangi rasa cemas pada narapidana. Pada saat keluarga diharapkan kehadirannya oleh narapidana, namun keluarga bersikap acuh dan kurang memberikan dukungan keluarga, maka dapat mengakibatkan terjadinya pemulihan narkoba tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Dukungan yang diberikan keluarga (family support) dalam proses pemulihan atau rehabilitasi narkoba diperuntukan agar menunjang dan meningkatkan keberhasilan proses rehabilitasi narkoba. Adanya keinginan pulih dari ketergantungan narkoba pada narapidana tidak selalu datang dari internal diri narapidana, namun harus ditunjang dengan adanya dukungan keluarga dan ketahanan diri dalam proses pemulihan narkoba yang dijalani oleh narapidana (Hernanto, et.al, 2020). Narapidana yang mendapatkan dukungan keluarga, teman sebaya/sejawat, lingkungan maupun masyarakat sekitarnya memiliki motivasi pulih yang positif dibandingkan dengan narapidana yang tidak mendapat dukungan keluarga. Namun pada kenyataannya, banyak narapidana yang menyatakan bahwa keluarganya tidak memberikan dukungan apapun dalam menjalani rehabilitasi narkoba. Hal ini terlihat pada hasil penelitian Supriyanto, et.al (2021) bahwa kategori persepsi pengguna narkoba terhadap dukungan keluarga memiliki tingkat yang rendah. Temuan ini membuktikan bahwa pengaruh keluarga masih sangat minim terhadap pemulihan pengguna selama rehabilitasi.

Dukungan yang diberikan keluarga narapidana dapat dalam bermacam jenis, baik berupa dukungan keuangan, dukungan barang, mental, bimbingan agama, sokongan moral, pembelajaran hidup, informasi, dan penghargaan diri. Keluarga yang memberikan sokongan yang baik dapat memberikan efek emosional baik pada narapidana, dimana kunjungan keluarga membuat narapidana merasa dihargai serta disayangi, merasa dipedulikan oleh keluarga, dan memperlihatkan keluarga masih merima narapidana sebagai bagian dari keluarga tersebut. Hasil penelitian Singh, S (2023) memperlihatkan dukungan dan konseling keluarga telah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan keberhasilan pemulihan motivasi, dorongan, dan akuntabilitas individu dalam proses pemulihan dari narkoba. Keluarga berperan penting untuk menyukseskan proses rehabilitasi narapidana narkoba.

Salah satu elemen yang penting dalam proses pemulihan narkoba pada narapidana dengan kehadiran dukungan keluarga. Dukungan tersebut terbukti sebagai faktor yang signifikan dalam meningkatkan motivasi pulih dan membantu berhasilnya program rehabilitasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sy & Hechanova (2020) bahwa ada korelasi positif antara dukungan keluarga dan tingkat ketergantungan penyalahgunaan narkoba, serta penelitian Trieu, et.al (2021) menemukan dukungan sosial mempunyai korelasi negatif terhadap kekambuhan setelah rehabilitasi narkoba ($p < 0,05$).

Narapidana yang pertama kali menjalani rehabilitasi narkoba di lapas kecenderungan mengalami stres akibat perubahan situasi lingkungan. Pada awal rehabilitasi narkoba, narapidana langsung menghentikan penggunaan narkoba dan menghadapi perubahan lingkungan yang membuat mereka merasa terikat dan kurang bebas dalam aktivitas sehari-hari. Namun, setiap narapidana mempunyai strategi koping yang berbeda dalam mempertahankan diri terhadap kejadian atau stresor yang datang. Terdapat perbedaan penggunaan strategi koping yang digunakan pada narapidana yang pertama kali menjalani rehabilitasi narkoba di lapas dengan narapidana yang telah berulang kali menjalani rehabilitasi. responden menjalani rehabilitasi menunjukkan bahwa responden yang menjalani rehabilitasi selama 1 kali menunjukkan mekanisme koping engagement (adaptif). Narapidana yang menjalani rehabilitasi lebih dari 1 kali cenderung memperlihatkan penggunaan strategi koping disengagement (maladaptif). Narapidana yang kurang mampu menggunakan koping adaptif dalam mengatasi stres dan tekanan lingkungan penjara dapat mengalami sugesti (craving), penurunan daya ingat dan kemampuan untuk konsentrasi. Dampak

sampingan yang narapidana rasakan berupa acapkali menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan perawatan yang diterima dan kurang percaya diri pada potensi mereka untuk sembuh dan melepaskan diri dari ketergantungan narkoba. Hasil riset Gorgulu, (2019), dengan hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara strategi koping dengan motivasi pengobatan/rehabilitasi narkoba ($p < 0.05$).

Strategi koping diidentifikasi sebagai langkah dalam menangani stres. Strategi koping berperan penting dalam kehidupan narapidana dalam menjalani proses rehabilitasi di lembaga pemasyarakatan. Penggunaan koping yang adaptif mampu meningkatkan kemampuan narapidana untuk tidak menggunakan narkoba (abstinensia), namun ketika seseorang menggunakan pertahanan yang tidak sesuai, individu cenderung mencicipi kembali narkoba (Gilbert, 2015). Stres terhadap lingkungan yang berkepanjangan dapat berdampak bagi narapidana untuk menggunakan koping yang maladaptif, sehingga narapidana menjadi relaps (kambuh) atau penggunaan narkoba kembali serta kurang berhasil dalam menjalani rehabilitasi narkoba. Hasil penelitian sesuai dengan Trieu, et.al (2021) menunjukkan hubungan positif antara koping maladaptif dengan kekambuhan ($p < 0,05$).

Dalam menghadapi pemakaian berulang (kambuh) dari narkoba, narapidana harus mampu berhadapan dan menyesuaikan diri dari berbagai cobaan atau kesulitan yang ditemui, sehingga dibutuhkan ketegaran dan ketahanan diri. Berhenti dari kecanduan narkoba membutuhkan pertahanan diri yang kokoh dari pengaruh negatif lingkungan. Ketahanan diri membantu narapidana kembali memaknai hidupnya lebih baik, meraih tujuan dan harapan yang baik dalam hidupnya, serta tidak mengalami kekambuhan atau relapse lagi. Napi bermental baja akan lebih mudah menyesuaikan dengan kondisi yang menantang dan memiliki keyakinan untuk mempersiapkan diri dengan situasi yang tidak menentu (Boyatzis, et.al., 2021). Menurut riset Dallas, et.al (2022) diketahui tingkat ketahanan diri yang tinggi (89,30%) di kalangan remaja yang menjalani rehabilitasi narkoba. Narapidana membutuhkan penyesuaian diri dengan kehidupan yang baru di penjara sampai dengan kehidupan setelah bebas, sehingga dapat melepaskan diri dari ketergantungan narkoba, maka ditingkatkan kecakapan untuk bertahan hidup pada situasi yang pelik tersebut.

Pendapat Calpe-Lopez, et.al (2022) menyatakan individu perlu kekuatan mental dalam menghadapi rintangan hidup, sehingga dapat mengatasi tantangan dan kembali ke keadaan yang biasa. Narapidana mempunyai kemampuan untuk bertahan dan bangkit yang berbeda, namun kemampuan tersebut dilatih dalam proses rehabilitasi, sehingga narapidana perlu memiliki ketahanan dan kemauan kuat untuk menghindari kembali ke kebiasaan tersebut agar dapat memulai hidup yang lebih baik. Ketahanan diri pada individu berhubungan langsung dengan dukungan keluarga dan motivasi pulih, yang disebabkan masa rehabilitasi membutuhkan waktu yang lama dan sepanjang hidup, rentan relaps dan kesabaran yang tinggi dari narapidana. Hal ini sejalan dengan riset Cai dan Wang (2022) yang menyatakan efek tidak langsung dari dukungan keluarga dan ketahanan diri mempunyai perbedaan bermakna antara grup non-kambuh dan grup kambuh dengan $p = 0,001$ ($p < 0,005$).

Motivasi pulih yang berasal dari internal (dalam diri) narapidana tentu sangat dibutuhkan dalam program rehabilitasi narkoba disebabkan karena keyakinan narapidana untuk berhasil mengikuti program rehabilitasi dan dapat pulih dari ketergantungan narkoba berawal dari motivasi diri untuk pulih. Motivasi untuk pulih dari narkoba dapat menjadi sumber kekuatan narapidana dalam menjalani proses rehabilitasi narkoba. Narapidana yang memiliki motivasi pulih dapat diartikan memiliki respon positif dalam menjalani proses rehabilitasi. Narapidana yang memiliki motivasi pulih yang tinggi terlihat sebagai individu yang pantang menyerah, selalu semangat dalam menghadapi kehidupan dan dapat melakukan menjauhkan diri dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya meningkat keberhasilan proses rehabilitasi narkoba, maka narapidana diharapkan memiliki motivasi yang kuat agar sugesti terhadap kecanduan narkoba dapat hilang. Motivasi pulih dari internal narapidana yang kuat akan sangat membantu individu agar terbebas dari ancaman

narkoba. Namun banyak narapidana narkoba mempunyai motivasi rendah terhadap dirinya sendiri yang disebabkan karena individu belum mempunyai keinginan untuk lepas dari jeratan narkoba dan telah merasakan kenyamanan dan kenikmatan narkoba dengan tidak menghiraukan dampak buruk dari narkoba tersebut. Kondisi lain penyebab motivasi pulih rendah diutarakan oleh Nawangsih dan Sari (2016) bahwa tingkat stres yang tinggi secara signifikan mempengaruhi situasi psikologis narapidana. Dengan perasaan-perasaan yang tidak enak yang dirasakan narapidana menyebabkan terhambatnya motivasi untuk pulih dari narkoba dan proses rehabilitasi kurang berjalan dengan baik. Kenyataan ini selaras dengan riset dari Wahyuni, et.al (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar (64,9%) atau 24 responden memiliki motivasi rendah.

KESIMPULAN

Inti telaah artikel yang telah penulis lakukan, menyimpulkan bahwa motivasi untuk pulih dapat ditentukan sebagai variabel penting dalam proses rehabilitasi narkoba. Semakin baik motivasi untuk pulih akan semakin besar keberhasilan dalam menjalani proses rehabilitasi narkoba yang akan bermanfaat dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Hasil penelitian menemukan terdapat peran faktor lain dalam meningkatkan motivasi pulih berupa dukungan keluarga, strategi koping dan ketahanan diri. Penulis berkesimpulan bahwa ada korelasi positif dukungan keluarga, strategi koping dan ketahanan diri terhadap motivasi pulih pada narapidana narkoba yang sedang berada pada masa rehabilitasi. Semakin baik dukungan keluarga, strategi koping dan ketahanan diri, maka akan semakin baik motivasi pulih narapidana, maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil telaah literatur, maka saran yang disampaikan berupa mempertahankan motivasi pulih pada narapidana dalam proses rehabilitasi sampai setelah keluar dari lapas bahkan mempertahankan diri dari narkoba sepanjang hidup narapidana. Ketika adanya tekanan, bujukan atau sedang menghadapi masalah untuk relaps narkoba kembali, maka narapidana dapat mengharapkan dukungan keluarga, menggunakan strategi koping adaptif dan meningkatkan ketahanan diri agar lebih mampu berkembang dengan baik dalam menghadapi kesulitan dari relaps narkoba.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa), dan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan hingga penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penulisan artikel ini termasuk bagian dari perjanjian kerjasama penulis dengan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. HK.03.01/F.III/07368/2022

Kontribusi Setiap Penulis

Penulis pertama merupakan penulis utama yang menyusun artikel ilmiah ini yang dibantu oleh penulis kedua dan penulis ketiga yang merupakan pembimbing utama yang melakukan pembimbingan penulisan artikel terhadap penulis utama yang dilakukan sejak awal penulisan hingga penerbitan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Afra, Z, et.al. (2017). A comparative study between resilience with life satisfaction in normal and prisoner women. *Journal of Fundamentals of Mental Health*, Vol. 19, No. 78, pp. 172-178

Akhmad, et.al. (2019). Efektivitas terapi spritual shalat dan dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan NAPZA. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian*. Volume 11, Nomor 2, Desember 2019. pp 77-90

Andersson, H. W., Wenaas, M., & Nordfjærn, T. (2019). Relapse after inpatient substance use treatment: A prospective cohort study among users of illicit substances. *Addictive Behaviors*, 90, 222-228. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.11.008>

Badan Narkotika Nasional. (2021). *Indonesia drugs report 2021*. Jakarta : Puslitdatin BNN RI

Boyatzis, R. E. (2021). Thrive and survive: Assessing personal sustainability. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 73(1), 27-50. <https://doi.org/10.1037/cpb0000193>

Cai, W., & Wang, Y. (2022). Family Support and Hope among People with Substance Use Disorder in China : A Moderated Mediation Model. *International Journal of Environmental Research Public Health* 2022, 19(16); <https://doi.org/10.3390/ijerph19169786>

Calpe-López, C. et.al. (2022). Resilience to the effects of social stress on vulnerability to developing drug addiction. *World Journal of Psychiatry*, 12(1), 24

Cesar, et.al. (2018). Factors associated with health-related cannabis use intentions among a community sample of people who inject drugs in Los Angeles and San Francisco, CA 2016 to 2018. *Drug and Alcohol Dependence* 219 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2020.108421>

Cusack, S, Wright, A, & Amstadter, A. (2023). Resilience and alcohol use in adulthood in the United State. *Preventive Medicine* 168 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2023.107442>

Dallas, J. C., Jullamate, P., Vatanasin, D., Mounkum, S., Nadarajan, S., & Krungkraipetch, N. (2023). Resilience and Influencing Factors Among Youths Undergoing Substance Abuse Treatment in Thailand: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 9. <https://doi.org/10.1177/23779608231157986>

Girsang, Y., Susanti, H., & Panjaitan, R. U. (2019). The experience of family members helping young adult drug abusers achieve developmentally-appropriate levels of intimacy. *Enfermeria Clinica*, 29, 862-868. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.130>

Gorgulu, T. (2019). The effect of self-efficacy and coping strategies on treatment motivation of individuals in the substance addiction group work process. *Dusunen Adam - The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, 32(1), 33-42. <https://doi.org/10.14744/DAJPNS.2019.00005>

Gramling, J. R. C. (2021). Social Support Availability, Psychological Distress Symptoms and Level of Motivation Affecting Thai Addicts' Self-Esteem As Moderated By Their Hierarchical Position in an Institutional Therapeutic Community Rehab Model. *Société Internationale d'Urologie Journal*, 14(5), 111-137

Haris, Z., Kamaluddin, MT. & Sitorus, R.J. (2019). Pengaruh jenis zat dan teman sebaya dengan kejadian relaps pada penyalahguna narkoba di rehabilitasi IPWL RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kedokteran Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 29-36.

Harerimana, et.al. (2020). Family support groups for family members of mentally ill offenders : Therapeutic factors. <https://doi.org/10.1002/anzf.1296>

Hernanto, F. F., Harsa, A. P., & Permana, R. A. (2020). Resilience among drug abuser under treatment program in drug rehabilitation center in Surabaya. *Journal of Vocational Nursing*, 1(2), 135-139. Korcha, R. A., Polcin, D., & Bond, J. (2016). Interaction of motivation and social support on

abstinence among recovery home residents. *Journal of Drug Issues*, 46(3), 164-177.
<https://doi.org/10.1177/0022042616629514>

Korcha, R.A., Polcin, D., Bond, J. (2016). Interaction of motivation and social support on abstinence among recovery home residents. *Journal of Drug Issues*, 46(3), 164-177 <https://doi.org/10.1177/0022042616629514>

Kusumawaty. (2021). Family resilience in caring for drug addiction. *Gaceta Sanitaria*. 2021;35(S2):S491-S494. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.079>

Lake, et.al. (2020). Gender-based vulnerability in women who inject drugs in a harm reduction setting. *PLoS ONE* Vol. 15 No. 3. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230886>

Lucas, W. (2017). HCV prevalence and risk behaviours among injectors of new psychoactive substances in a risk environment in Hungary—An expanding public health burden. *International Journal of Drug Policy* Vol. 41. pp. 1-7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.drugpo.2016.11.006>

Navabi, N., Asadi, A., & Nakhaee, N. (2017). Impact of drug abuse on family quality of life. *Addiction & Health*, 9(2), 118-119

Nawangsih, S & Sari, S.P. (2016). Stress pada Mantan Pengguna Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi*, Vol. 15 No.2

Nurhayati, T. S., et.al. (2023). Profil Penggunaan Napza Dikalangan Masyarakat berdasarkan Karakteristik Pasien Napza di Kecamatan Pantai Labu. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15 (Supp.), e968. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/968>

Orjiakor, C.T, et.al. (2017). Prolonged incarceration and prisoners wellbeing : Livid experiences of awaiting trial/pretrial/ remand prisoners in Nigeria. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*. Vol. 12, No.1, pp 1-16. doi: 10.1080/17482631.2017.1395677

Primanda, W. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur. *Psikoborneo*, Vol 3, No 1, 2015: 1-7

Singh, S. (2023). Examine the Influence of Family Support and Counselling in Drug Recovery Rates. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management* 6(8), 80-82. Retrieved from <https://journal.ijresm.com/index.php/ijresm/article/view/2780>

Sudewaji. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba (Studi pada pecandu narkoba di Yayasan Sekar Mawar Keuskupan Bandung). *Prosiding Psikologi*. Volume 5, No. 2, Tahun 2019

Supriyanto, A., Hendiani, N., Hartini, S., & Sabri, F. (2021). Addiction Counselor Profession: Perception of Family Support for Recovering from Drug Abuse Addiction. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8585>

Sy, T. R. L., & Hechanova, M. R. (2020). Family support as moderator of the relation between coping skills and substance use dependence among filipinos who use drugs. *Asia-Pacific Social Science Review*. *Archium Ateneo* 2020 20(1), 91-108.

Trieu, N.V., Uthis, P., Suktrakul, S., (2021). Alcohol dependence and the psycho logical factors leading to a relapse: a hospital-based study in Vietnam. *Journal of Health Research* Vol. 35 No. 2, 2021. pp. 118-131. DOI 10.1108/JHR-07-2019-0157



United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2021). World drug report 2018 : Global overview of drug demand and supply. Geneva. World Drug Report 2018. 1-66

Wahyuni, S. E., Daulay, W., & Nasution, M. L. (2020). Level of motivation to stop narcotics, psychotropics and addictive substance. *Enfermeria Clinica*, 30, 23-26.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.018>

Wiese, B & Wilson-poe, A. (2018). Emerging evidence for cannabis' role in opioid use disorder. *Cannabis and Cannabinoid Research Volume 3. No.1*, DOI: 10.1089/can.2018.0022

Xiaoqing, Z., Mengyao, L., Meirong, C., (2021). The relationship between family intimacy and relapse tendency among people who use drugs: a moderated mediation model. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy* (2021) 16:48 <https://doi.org/10.1186/s13011-021-00386-7>

Zhang, X., Zeng, M., & Chen, M. (2021). The relationship between family intimacy and relapse tendency among people who use drugs: a moderated mediation model. *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s13011-021-00386-7>